

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang berhak untuk berkembang dalam pendidikan. Secara umum pendidikan memiliki pengertian bahwa proses kehidupan yang berkembang pada setiap individu untuk hidup, agar ia dapat menjadi orang yang terpelajar, sehingga seseorang yang terpelajar dapat menjadi orang yang mengabdikan diri pada Negara, Nusa dan Bangsa.¹

Undang-Undang Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31 Ayat (1):

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.²

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas untuk berbicara satu sama lain tentang wawasan yang diketahui satu sama lain sehingga akan menambah landasan pada kehidupan, landasan yang diterapkan pada kehidupan bermanfaat

¹ Yayan Alpian dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67.

² Anwar Santoso, *Piagam Jakarta Undang-Undang Dasar 45* (Bandung: Citra Umbara, 1945), 70.

memperbaiki sistem kehidupan supaya lebih siap dan sesuai dengan landasan agama.³

Dengan demikian pendidikan ini merupakan suatu proses yang harus dilakukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan pada perkembangan manusia juga masyarakat, penekanan pendidikan dalam mengutamakan penggunaan pembinaan terletak pada pembentukan kesadaran dan karakter manusia atau masyarakat dalam menggerakkan pengetahuan dan pemahaman.⁴ Oleh karena itu proses semacam ini mampu mewariskan nilai-nilai agama, pandangan hidup, pemikiran, dan bakat kepada generasi selanjutnya, agar benar-benar siap menyambut masa depan kehidupan yang lebih cerah..

Akhlik disini tidak terlepas dari aqidah dan syariah sebab akhlak merupakan pola tingkah laku yang menghimpun aspek keyakinan dan ketaatan sehingga dapat tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang dapat terlihat jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan Allah, karena akhlak itu sendiri sudah ada pada dasarnya melekat didalam diri seseorang.

Akhlik yang dimaksud peneliti disini mengenai tentang akhlak terpuji yang mana orangtua dapat menanamkan sikap hemat kepada anak, hemat disini ialah orang yang tidak boros dalam artian dapat mengatur pengeluaran

³ Abd Rahman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 5.

⁴ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25.

yang harus disesuaikan dengan pendapatan kita, oleh karena itu, hemat merupakan salah satu sikap yang termasuk dalam akhlak mulia didalam Agama Islam.

Pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berperan penting terutama bagi anak-anak pada zaman sekarang ini, yang sering meniru pendidikan ala barat yang lebih mengutamakan akal dan mengesampingkan akhlak sehingga banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada anak. Oleh karena itu pendidikan akhlak menghendaki agar pendidik dapat mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat kebiasaan yang baik yang ditanamkan di dalam hati nurani menguatkan kemauan untuk berdisiplin mendidik panca indra nya dan membiasakan berbuat baik dan menghindari setiap kejahatan.⁵

Peran orangtua disini sangat penting untuk anak dalam memberikan pendidikan akhlak kepada mereka dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, karena karakter setiap anak tentulah berbeda-beda jadi hanya orangtua yang dapat menyikapi setiap perbuatan anak di rumah atau pun di luar rumah. Selain itu pekerjaan orangtua pun sangat berpengaruh terhadap anak, bagaimana orangtua dapat mendidik anaknya setelah seharian bekerja.

Pendidikan akhlak yang dimaksud disini adalah bagaimana orangtua dapat menanamkan sikap syukur dan ridha kepada anak, karena kedua sikap tersebut termasuk akhlak terpuji. Orangtua dapat mengajarkan kepada anak

⁵ Azhariansyah, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak dan Pendekatannya," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2009): 116.

bahwa kita hidup di dunia hanya sementara jadi sebagai manusia kita harus lah dapat bersyukur dengan apa yang kita miliki dan ridha dengan segala sesuatu yang datang dalam hidup kita.

Karena sekarang itu banyak sekali orangtua yang menjadi badut jalanan padahal beliau mempunyai seorang anak yang harus didik lebih tinggi dalam pendidikan. Hal ini perlu kita amati secara mendalam mengapa hal ini bisa terjadi sampai saat ini, mungkin saja orangtua yang memilih jadi badut tidak mempunyai pekerjaan karena di PHK dari perusahaan. Hal ini merupakan kendala bagi orangtua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak mereka. Jadi hendakkanya orangtua tidak mengajarkan perbuatan untuk meminta-minta kepada anak karena lebih baik memberi daripada kita harus meminta-minta.

Islam sangat mencela orang yang mampu untuk berusaha dan memiliki badan yang sehat tetapi tidak mau berusaha melainkan hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain, misalnya dengan cara memimnta-minta. Dengan demikian seorang peminta-minta yang sebenarnya mampu untuk mencari rezeki dengan tangannya, selain telah merendahkan dirinya, ia pun secara tidak langsung telah merendahkan ajaran agamanya yang melarang perbuatan itu. Terdapat didalam hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ⁶.

Hadits diatas mengungkapkan bahwa seseorang yang suka memberi. jika seseorang berusaha untuk menjaga dirinya dari minta-minta, Allah akan memberinya cara untuk bisa menjauhkan diri dari minta-minta. Karena orang yang merasa relatif terhadap apa yang dimilikinya akan mendapatkan kecukupan dari Allah, agar dia hanya bergantung pada Allah.⁷

Profesi orangtua yang menjadi badut mereka itu hanya dibilang berlindung dibalik pakaian mereka untuk dapat menghibur anak-anak sekaligus untuk dikasihani oleh orang sekitar yang sedang berada ditempat itu. Sebenarnya pekerjaan ini dilarang dalam ajaran Islam karena Allah melarang umatnya untuk minta-minta selagi fisik dan badannya sehat.

Orangtua sangat bertanggungjawab atas perkembangan dan kemajuan anak, karena orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk bisa siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, orangtua harus dapat membimbing dan mengutamakan kepentingan pendidikan yang terbaik bagi anak, termasuk menjaga dan memelihara hak asasi anak. Jika dilihat dari perannya orangtua

⁶ Imam Abi Abdullah Muhammad Ismail Al-Bukhari Bin Ismail, *Sahih Al-Bukhari* (Damaskus: Dara Ibn Katheer, 194M), 347.

⁷ Muhammad Ahsan bin Usman, *Shahih Bukhari Muslim (Al-LuLu Wal Marrjan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 347–48.

seharusnya dapat memainkan peranan yang penting bagi perilaku anak itu sendiri.⁸

Sebenarnya orangtua sangat berperan penting untuk dapat terlibat dalam pendidikan anak, karena pendidikan bukanlah hal yang dapat disepelekan untuk diabaikan begitu saja. Sebab pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap individu untuk bisa yang hidup bertahan menghadapi perkembangan zaman disetiap waktu. Seperti yang kita lihat saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini, sebab keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak yang positif bagi anak dan dapat mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap yang baik kepada orang lain.⁹

Dengan data yang peneliti dapat bahwa semenjak pandemi yang melanda seluru Kota Banjarmasin terutama orang yang tinggal di Kecamatan Banjarmasin Utara sekarang ini begitu banyak orangtua yang memanfaatkan jam kerjanya untuk mabadut di jalanan. Maka dari itu terdapat banyak orangtua yang turun menjadi badut jalanan dan dapat diperkirakan ada 4 orangtua yang menjadi badut jalanan di Adyaksa, Cemara, Sultan Adam dan Sungai Jinggah di Kecamatan Banjarmasin Utara itu sendiri. Maka dari itu

⁸ William Cahyawa dan Wahyu Cahyo Nugroho, "Upaya Mencegah Anak Bekerja Di Jalanan Aplikasi Kualitatif Teori Motivasi Proteksi," *Jurnal Psikologi Ulayat* 5, no. 2 (t.t.): 188, <https://doi.org/10.24854/jpu0>.

⁹ Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 83, <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>.

berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Akhlak

Dalam *Istilah* Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa¹⁰. Jadi pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Akhlak secara *Istilah* ialah ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.¹¹

Jadi Pendidikan Akhlak yang di maksud Peneliti disini adalah Pendidikan akhlak yang berlandasan dari Al-Qur'an dan Hadits dimana sistem pendidikan berupaya dapat memberikan kemampuan seseorang untuk bisa memimpin kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya dalam hal ini orangtua

¹⁰ Ahdar Djamaluddin, "*Filsafat Pendidikan*" dalam *Jurnal ISTIQRA'*, Vol. 1, No. 2, Maret 2014, h. 130.

¹¹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Cet. 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1.

dapat menanamkan sikap dari pendidikan akhlak seperti ini: memberi lebih baik daripada meminta, sikap hidup hemat, memahami bahwa Allah maha memberi rezeki.

2. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang diantaranya ada memiliki perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam berbahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.¹²

Jadi anak usia sekolah yang dimaksud peneliti disini adalah anak yang sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis dan menghitung).

3. Orangtua

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.¹³ Jadi maksud peneliti disini adalah orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak karena dari orangtua lah anak mendapatkan pendidikan secara langsung.

¹² Paulina I. M. Walansendow, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Anak Usia Sekolah di Sd GMIM Tumpengan Sea Dua Kecamatan Pineleng" dalam *e-journal keperawatan Fakultas Kedokteran*, Vol. 4, No. 2, November 2016, h. 1.

¹³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 144.

4. Badut Jalanan di Kecamatan Banjarmasin Utara

Badut jalanan adalah pekerja yang tidak menghasilkan uang, pada awalnya badut adalah seorang aktor yang berpura-pura menjadi tokoh untuk menghibur penontonnya.¹⁴

Badut jalanan yang dimaksud peneliti disini adalah seseorang yang menggunakan kustom animasi yang berada di kecamatan Banjarmasin Utara dimana hal ini merupakan salah satu mata pencaharian mereka sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Tujuan Penelitian

¹⁴ Anon Ertana, "Badut Sebagai Simbol Perilaku Menyimpang Pada Kehidupan Sosial Dalam Seni Lukis," *Arty: Jurnal Seni Rupa* 1, no. 1 (2012): 16.

Setelah diketahui latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada keilmuaan dunia Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pendidikan akhlak.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
 - c. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti sekaligus bahan penyusunan karya tulis ilmiah atau skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahwa pentingnya menumbuhkan rasa kesadaran bagi orangtua dalam melarang anak untuk menjadi badut jalanan.
- b. Dengan ini saya harapkan agar tulisan karya ilmiah ini bisa menjadi bahan referensi bagi orangtua dan yang lainnya dalam rangka meneliti tentang Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan Di Kecamatan Banjarmasin Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan dengan Problema Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjadi Badut Jalanan, walaupun demikian peneliti merasa perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini sedikit banyaknya juga diilhami oleh penelitian sebelumnya, antara lain yaitu:

1. Harjanto, 2008 yang berjudul Pendidikan Akhlak Anak Jalanan Melalui Sistem *Home Base* (Semipanti) Studi Analisis Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Gratama Yayasan Gradika Kota Semarang. Pada penelitian ini peneliti mengangkat masalah tentang: bagaimana materi dan metode pendidikan akhlak anak jalanan melalui sistem "*home base*" (Semipanti), hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendidikan akhlak anak jalanan yang menjadi alumni pembelajaran melalui sistem “*home base*” ini dapat menggambarkan peningkatan akhlak anak jalanan dari akhlak yang kurang baik menjadi akhlak yang baik walaupun belum sepenuhnya sempurna, dalam segi berpakaian pun mereka sudah mulai sopan dan bersih apalagi dalam hal keagamaan anak jalanan ini juga sudah bisa melaksanakan sholat dan membaca Al- Qur’an walaupun masih belum lancar.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini adalah saudara Harjanto ini memilih objek penelitian di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Gradika Yayasan Gratama Kota Semarang sedangkan peneliti memilih objek penelitian Di Kecamatan Banjarmasin Utara, saudara Harjanto juga meneliti judul tentang Pendidikan Akhlak Anak Jalanan sedangkan peneliti meneliti judul tentang Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah saudara Harjanto meneliti tentang Pendidikan Akhlak dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif sedangkan peneliti juga meneliti tentang Pendidikan Akhlak dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

2. Adhitya, 2020 yang berjudul Badut Jalanan di Kota Banjarmasin Sebagai Strategi Life Survival (Strategi Kelangsungan Hidup). Pada penelitian ini peneliti mengangkat masalah tentang bagaimana cara

¹⁵ Harjanto, “*Pendidikan Akhlak Anak Jalanan Melalui Sistem Home Base (Semipanti) Studi Analisis Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Gratama Yayasan Gradika Kota Semarang*”. (Skripsi; Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), 76.

bertahan hidup seorang badut jalanan di kota Banjarmasin hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong seseorang menjadi badut jalanan adalah tuntutan kebutuhan hidup. Hal ini berarti adanya terdapat masalah ekonomi yang menjadi masalah utama sehingga para pelaku yang memilih menjadi badut jalanan menjadikan hal itu menjadi suatu profesi yang dikerjakan sehari-hari, orang yang memilih bekerja menjadi badut jalanan ialah digandrungi oleh masyarakat dikalangan menengah ke bawah.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian saudara Adhitya ia meneliti mengenai tentang Badut Jalanan di Kota Banjarmasin sedangkan Peneliti meneliti mengenai Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah yang Orangnya Menjadi Badut Jalanan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Persamaan peneliti dengan penelitian Adhitya adalah sama-sama meneliti tentang Badut Jalanan dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Fika, 2021 yang berjudul Peran Orangtua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang). Pada penelitian ini peneliti mengangkat masalah tentang bagaimana orangtua dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian anak yang orangnya sibuk bekerja mampu bersaing dengan anak-anak lain karena mereka

¹⁶ Muhammad Adhitya Hidayat Putra, "Badut Jalanan di Kota Banjarmasin Sebagai Strategi Life Survival," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 123.

memiliki akhlak yang baik, sopan santun, pengetahuan keagamaan yang cukup, lancar membaca al-Qur'an dan bahkan beprestasi dibidang akademik. Hal tersebut dikarenakan pola asuh dan perlakuan yang diberikan dari masing-masing orangtuanya.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian saudara Fika adalah ia meneliti tentang Peran Orangtua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak, sedangkan peneliti meneliti tentang Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Yang Orangtuanya Menjadi Badut Jalanan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah saudara fika meneliti tentang Pendidikan Akhlak Pada anak sedangkan Peneliti juga meneliti tentang Pendidikan Aklak Anak Usia Sekolah.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sebagai langkah awal untu mempermudah pembahasan skripsi ini, penulisan membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

¹⁷ Fika Lutfiana, "*Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)*" (Skripsi; Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), 77.

Bab II yaitu kajian teori yang berisikan masalah tentang Pendidikan Akhlak, Anak Usia Sekolah, Dan Tanggung Jawab Orangtua yang Menjadi Badut Jalanan.

Bab III yaitu: Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu: Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Hasil Penyajian Data dan Pembahasan Analisis Data.

Bab V yaitu: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.